

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 dan juga negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah mencapai 1.904.569 km², serta memiliki pulau terbanyak ke-6 di dunia dengan jumlah 17.504 pulau. Nama alternatif yang sering digunakan untuk kepulauan Indonesia adalah Nusantara. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara dengan populasi terbanyak ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 277.749.853 jiwa pada tahun 2022. Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki luas perairan lebih besar daripada daratan. Total luas wilayah Indonesia termasuk jalur laut 12 mil mencapai 5 juta km², terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km², dan perairan kepulauan seluas 2,8 juta km².

Hal ini berarti luas perairan Indonesia mencapai 3,1 juta km² atau sekitar 62 persen dari total wilayah Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang di dunia, dengan panjang garis pantai mencapai sekitar 81.000 kilometer. Keanekaragaman luas laut ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara unggul dalam bidang perikanan dan kelautan (Nontji, 2005). Sebagai akibatnya, di Indonesia terdapat berbagai macam lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan hasil laut, salah satunya adalah profesi sebagai nelayan yang banyak ditemui di pesisir pantai.

Perikanan sebagai salah satu subsektor pertanian memiliki posisi yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, yang memerlukan perhatian khusus mengingat dominasi faktor-faktor geografis, hidrografis, serta keragaman flora dan fauna perikanan yang sangat beragam. Salah satu tujuan utama dari sektor ini adalah untuk meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta mendukung pembangunan daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004, seorang nelayan adalah seseorang yang mata pencahariannya adalah menangkap ikan. Di sisi lain, nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah mereka yang mata pencahariannya adalah menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga dapat didefinisikan sebagai orang yang melakukan penangkapan ikan di laut, yang hidupnya sangat tergantung pada cuaca dan bergantung pada hasil tangkapan laut untuk kelangsungan hidupnya.

Masyarakat yang mencari nafkah dan menghasilkan pendapatan sebagai nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang bergantung pada aktivitas penangkapan ikan sebagai sumber penghasilan utama mereka. Seorang nelayan adalah individu yang secara aktif terlibat dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan mereka. Jumlah tangkapan ikan mencerminkan besarnya

pendapatan yang diterima, dan pendapatan ini sebagian besar digunakan untuk kebutuhan konsumsi keluarga. Provinsi Gorontalo adalah salah satu dari 34 provinsi di Republik Indonesia, terletak dari timur ke barat di bagian utara Pulau Sulawesi. Provinsi ini berbatasan dengan Laut Sulawesi di sebelah utara, Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur, Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah barat, dan Teluk Tomini di sebelah selatan. Provinsi ini memiliki luas wilayah 12.215,44 km² dan terletak pada posisi geografis antara 00030'04"-01002'30" lintang utara dan 112008'04"-123032'09" bujur timur.

Salah satu dari banyak daerah yang memiliki potensi besar dalam sumber daya perikanan dan kelautan adalah Kota Gorontalo, khususnya Kelurahan Leato Selatan. Kekayaan sumber daya perikanan dan kelautan biasanya memberikan dampak positif bagi masyarakat pesisir, terutama bagi para nelayan. Namun, banyak nelayan yang hidupnya berada di bawah rata-rata karena hasil tangkapan yang kurang memuaskan, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Leato Selatan, baik itu faktor sosial ekonomi maupun faktor cuaca yang sering tidak dapat diprediksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan, baik dari segi sosial ekonomi maupun cuaca. Sebelumnya, penting untuk mengetahui karakteristik nelayan di Kelurahan Leato Selatan agar dapat mendukung kajian tersebut. Faktor-faktor sosial ekonomi yang akan diteliti meliputi modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, pengalaman, harga ikan, harga bahan bakar, stok ikan, usia, tingkat pendapatan, alat tangkap, kepemilikan alat tangkap, dan keikutsertaan dalam organisasi. Sedangkan faktor cuaca yang akan diteliti meliputi suhu udara, curah hujan, tinggi gelombang, dan jumlah hari hujan.

Kelurahan Leato Selatan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Wilayah ini berada di tepi pantai dan sebagian besar penduduknya merupakan nelayan. Kehidupan sehari-hari di Kelurahan Leato Selatan sangat terkait dengan profesi nelayan. Sumber daya laut menjadi potensi utama yang menggerakkan perekonomian di kelurahan ini. Secara umum, aktivitas ekonomi di Kelurahan Leato Selatan bersifat fluktuatif karena sangat dipengaruhi oleh produksi perikanan yang tidak stabil. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh nelayan di Kelurahan Leato Selatan adalah pendapatan yang minim. Masalah ini belum terselesaikan hingga saat ini. Beberapa faktor yang menyebabkan pendapatan nelayan minim antara lain adalah harga bahan bakar minyak (BBM) yang tinggi, keterbatasan modal usaha yang diperlukan untuk kegiatan penangkapan ikan di laut, serta rendahnya tingkat upah yang diterima. Di sisi lain, nelayan juga harus memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi untuk memenuhi tingkat konsumsi mereka. Hal ini menyebabkan banyaknya nelayan yang terjebak dalam garis kemiskinan.

Data Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang. Berikut adalah jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo dan jumlah penduduk miskin dan jumlah nelayan miskin di Kelurahan Leato Selatan.

Tabel 1. Presentase Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Gorontalo Pada Tahun 2020-2021

No	Tahun	Jiwa	Nilai Presentase
1.	2020	972	15,59%
2.	2021	971	15,61%.

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2023

Ringkasan data tersebut adalah sebagai berikut: Pada tahun 2021, jumlah kemiskinan di Provinsi Gorontalo meningkat sebanyak 972 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada bulan September 2020. Hal ini menyebabkan persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 naik tipis, sebesar 0,02%, dari 15,59% pada bulan September 2020 menjadi 15,61%. Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2021 adalah sebanyak 186.286 jiwa, meningkat sekitar 971 jiwa dibandingkan dengan bulan September 2020, demikian disampaikan oleh Kepala BPS.

Tabel 2. Presentase Jumlah Nelayan Miskin di Kelurahan Leato Selatan Pada Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jiwa	Nilai Presentase
1.	2021	735,33	90%
2.	2022	735,33	90%
3.	2023	735,33	90%

Sumber Data: Kelurahan Leato Selatan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nelayan miskin di Kelurahan Leato Selatan pada tahun 2021 sampai 2023 mencapai 85% dari total penduduk miskin di Kelurahan Leato Selatan mencapai 693 KK senilai 2206 jiwa (Desa Leato Selatan). Dari uraian di atas, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan utamanya yang berada di wilayah Kelurahan Leato Selatan. Peneliti bermaksud untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dari nelayan buruh yang berada di wilayah Kelurahan Leato Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan, maka terdapat masalah yang teridentifikasi mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu:

- a. Minimnya pendapatan yang di peroleh
- b. Mahalnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM)
- c. Terbatasnya modal usaha yang dibutuhkan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut
- d. Minimnya upah yang diterima

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa banyak hal yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan buruh. Dengan memperhatikan harga, bagaimana hasil tangkapan nelayan mendapatkan harga yang sesuai dengan kondisi saat itu. Biaya operasional yang menjadi pengeluaran bagi nelayan dalam mencari ikan dilaut serta upah yang diterima oleh nelayan atas pekerjaan yang dilakukan selama melakukan penangkapan ikan di laut. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo yang dirangkum dalam rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah harga secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo?
- b. Apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo?
- c. Apakah upah secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo?
- d. Apakah harga, biaya operasional dan upah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah di uraikan, maka dapat diuraikan tujuan dalam melakukan penelitian, diantaranya untuk:

- a. Mengetahui pengaruh secara parsial harga terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo.
- b. Mengetahui pengaruh secara parsial biaya operasional terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo.
- c. Mengetahui pengaruh secara parsial upah terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo.
- d. Mengetahui pengaruh secara simultan harga, biaya operasional dan upah terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan buruh ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Terutama untuk Kelurahan Leato Selatan dalam meningkatkan pendapatan nelayan buruh, dengan manfaat penelitian yang dijelaskan berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu yang terutama berkaitan dengan ekonomi pembangunan untuk dijadikan referensi dalam melakukan kajian ilmiah dan untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Mafaat praktis dari hasil penelitian ini diharakan daat menjadi masukan bagi pemerintah Kelurahan Leato Selatan dalam pengambilan kebijakan untuk menigkatkan pendapatan nelayan buruh.